

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar

Syafri Ahmad¹, Dina Aryanti², Romi Kurniawan³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Corresponding Author: syafriahmad@fip.unp.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of integrated thematic learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SD Negeri 03 Alai Padang City. This research uses qualitative and quantitative approaches in the form of classroom action research. The research subjects consisted of 27 people, namely teachers and fourth grade students at SD Negeri 03 Alai Padang City. The results showed an increase in the implementation of learning. In cycle I, the average percentage of teacher implementation reached 70%, and increased to 95% in cycle II. Meanwhile, the average percentage of student implementation also increased from 70% to 90%. In addition, student learning outcomes also experienced a significant increase. In cycle I, the percentage of student learning completeness only reached 33.33%, but increased to 100% in cycle II. In the context of integrated thematic learning, this study concludes that the application of the PBL model has a positive impact. Through active participation of students in solving problems, students' skills and understanding can increase. Therefore, it is suggested to teachers in elementary schools to consider using the PBL model in integrated thematic learning to improve the quality of learning and student learning outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian terdiri dari 27 orang, yaitu guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus I, persentase rata-rata pelaksanaan guru mencapai 70%, dan meningkat menjadi 95% pada siklus II. Sementara itu, persentase rata-rata pelaksanaan siswa juga mengalami peningkatan dari 70% menjadi 90%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33.33%, namun meningkat menjadi 100% pada siklus II. Dalam konteks pembelajaran tematik terpadu, penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif. Melalui partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah, keterampilan dan pemahaman siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, disarankan kepada para guru di sekolah dasar untuk mempertimbangkan penggunaan model PBL dalam pembelajaran tematik terpadu guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Article History:

Received: 2023-06-02

Reviewed: 2023-06-10

Published: 2023-06-30

Keywords:

Integrated Thematic Learning, PBL

Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-06-02

Direview: 2023-06-10

Disetujui: 2023-06-30

Kata Kunci :

Pembelajaran Tematik Terpadu, PBL

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 Oktober dan 22 Oktober 2015 di SD Negeri 03 Alai Kota Padang, terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran pada tema 3, subtema 3 (ayo cinta lingkungan), khususnya pada pembelajaran 4 dan 5. Masalah-masalah tersebut didapatkan melalui hasil pengamatan dan wawancara dengan para guru, dan antara lain sebagai berikut: (1) Pembelajaran tematik terpadu belum terlihat secara jelas, masih terdapat pemisahan antar bidang studi pelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Moore (2020). (2) Pembelajaran yang dilakukan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari siswa, sesuai dengan temuan Le Thi Thu dkk. (2021). (3) Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran pada beberapa kesempatan. Prijanto dan De Kock (2021) juga menyebutkan hal serupa. (4) Pembelajaran yang dilaksanakan belum didasarkan pada pemecahan masalah, sesuai dengan pendapat Abidin (2020). (5) Guru belum membantu siswa dalam mengorganisasikan tugas belajar yang terkait dengan masalah yang ada. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantii dkk. (2020). (6) Guru belum membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian dan Komala (2019). Dampak dari masalah-masalah tersebut adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran tematik terpadu dan kurangnya pengalaman berarti bagi siswa. Kurangnya partisipasi aktif siswa juga mengakibatkan

siswa kurang terlatih dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Ningsih dan Aziz (2021), Nurafifah dkk. (2022), dan Rohayati (2020) juga mengungkapkan hal serupa.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Reinita, 2020a; Suneki & Purnamasari, 2019). Pembelajaran tematik adalah sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa (Rahayu & Hardini, 2019).

Dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan sebelumnya, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL bertujuan untuk memikat perhatian siswa dengan menggunakan masalah sebagai pusat dalam proses pembelajaran (Mardani dkk., 2021; Supriatna, 2020). Menurut Ridwan (2013: 140), "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan presentasi masalah, pemberian pertanyaan-pertanyaan, fasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog".

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Dengan menerapkan PBL, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena setiap langkah dalam model ini mendorong partisipasi aktif siswa (Ariyanto dkk., 2020; Nuarta, 2020; Saputro & Rahayu, 2020). Berdasarkan masalah-

masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran tematik terpadu dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga bagi guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait implementasi model PBL dalam konteks pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Prihantoro & Hidayat, 2019), yang sesuai dengan definisi Arikunto (2009:3) bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang melibatkan tindakan yang sengaja direncanakan dan dilakukan dalam sebuah kelas secara kolektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas IV SD Negeri 03 Alai Kota Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 27 orang, terdiri dari 10 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan.

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Maret 2016, pukul 07.30-11.30 WIB, dengan fokus pembelajaran pada tema 8 "Tempat Tinggalku", subtema 2 "Keindahan Alam Negeriku", pembelajaran ke-2. Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2016, pukul 07.30-12.15 WIB, dengan fokus pembelajaran pada tema 8 "Tempat Tinggalku", subtema 2 "Keindahan Alam Negeriku", pembelajaran ke-5. Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 04 April 2016, pukul 07.30-12.15 WIB, dengan fokus pembelajaran pada tema 8 "Tempat Tinggalku", subtema 3 "Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku", pembelajaran ke-2. Dan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 06 April 2016, pukul 07.30-12.15 WIB, dengan fokus pembelajaran pada tema 8 "Tempat Tinggalku", subtema 3 "Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku", pembelajaran ke-5.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui partisipasi aktif dari beberapa pihak yang terlibat, yaitu peneliti (praktisi), guru (observer), dan siswa kelas IV di SD Negeri 03 Alai Kota Padang. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV di SD Negeri 03 Alai Kota Padang, yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, di mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model PBL.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Afifuddin (2009:145), analisis data adalah proses mengorganisir dan mengurutkan data ke

dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar agar tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan berdasarkan data. Pendapat lain yang disampaikan oleh Taylor (dalam Afifuddin 2009:145) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses formal untuk secara rinci menemukan tema dan merumuskan hipotesis, serta memberikan dukungan dan tema pada hipotesis tersebut. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang berupa informasi dan uraian kata-kata yang berisi penjelasan-penjelasan. Sementara itu, analisis data kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data hingga penyajian data. Data kuantitatif dengan menggunakan presentase yang dikemukakan Kemendikbud (2014: 146) menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Menurut Kemendikbud (2014:146), kriteria tingkat keberhasilan ditentukan sebagai berikut: untuk rentang nilai $90 < AB \leq 100$, dikategorikan sebagai Sangat Baik (SB); untuk rentang nilai $80 < B \leq 90$, dikategorikan sebagai Baik (B); untuk rentang nilai $70 < C \leq 80$, dikategorikan sebagai Cukup (C); dan untuk nilai ≤ 70 , dikategorikan sebagai Kurang (K). Kemendikbud (2013:8) juga menyatakan bahwa dalam penilaian kuantitatif dengan skala 1-4 pada KI-3 dan KI-4, seorang siswa dianggap belum tuntas jika mendapatkan nilai $< 2,66$ dari hasil tes. Sebaliknya, seorang siswa dianggap tuntas jika mendapatkan nilai $> 2,66$ dari hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

SIKLUS I (Pertemuan 1)

Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*). Tahapan pembelajaran ini terdiri dari beberapa langkah, yang meliputi: 1) Orientasi siswa pada masalah yang akan diselesaikan; 2) Mengorganisir siswa agar terlibat dalam pemahaman dan analisis masalah; 3) Membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan baik secara individu maupun dalam kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang telah dicapai oleh siswa; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa (Firdaus dkk (2021), Hidayat dkk. (2019), dan Reski dkk. (2019)).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) pada siklus I pertemuan I melibatkan beberapa aspek guru.

Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap aspek:

- Orientasi siswa pada masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- Mengorganisir siswa pada masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- Membimbing penyelidikan individual dan kelompok: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 2 deskriptor yang dinilai cukup (C).

- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B). (Putri & Wardani (2021) dan Reinita (2020))

Aspek Siswa

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning/PBL*) pada siklus I pertemuan I melibatkan beberapa aspek siswa. Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap aspek:

- Orientasi siswa pada masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- Mengorganisasi siswa pada masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- Membimbing penyelidikan individual dan kelompok: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 2 deskriptor yang dinilai cukup (C).
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).

Hasil belajar Siklus I Pertemuan I

- Sikap: Dalam penilaian sikap, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.65 dengan kriteria baik (B).
- Pengetahuan: Dalam penilaian pengetahuan, diperoleh nilai rata-rata

sebesar 2.55 dengan kriteria cukup (C+).

- Keterampilan: Dalam penilaian keterampilan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.55 dengan kriteria cukup (C+).

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 2.58 dengan kriteria cukup (C+). Dalam hal ketuntasan siswa, terdapat 33.33% siswa yang mencapai nilai yang memenuhi kriteria ketuntasan, sedangkan 66.67% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan.

SIKLUS I (Pertemuan II)

Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan tiga tahap: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa pada masalah, dan pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok. Selain itu, siswa juga mengembangkan hasil karya mereka dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Penelitian ini menekankan fokus pada pengenalan masalah, pemahaman, penelitian, pengembangan, dan evaluasi.

Pengamatan

Aspek Guru

Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I pertemuan I melibatkan beberapa aspek guru. Berikut adalah hasil pengamatan untuk setiap aspek:

- Orientasi siswa pada masalah: Dalam aspek ini, terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- Mengorganisir siswa pada masalah: Dalam aspek ini, terdapat 4 deskriptor,

- dan semua deskriptor tersebut dinilai sangat baik (SB).
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok: Dalam aspek ini, terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 2 deskriptor yang dinilai cukup (C).
 - d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Dalam aspek ini, terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
 - e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Dalam aspek ini, terdapat 4 deskriptor, dan semua deskriptor tersebut dinilai sangat baik (SB).

Aspek Siswa

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada aspek siswa pada siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi siswa pada masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- b. Mengorganisir siswa pada masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan semua deskriptor tersebut dinilai sangat baik (SB).
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 2 deskriptor yang dinilai cukup (C).
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Terdapat 4 deskriptor, dan dari deskriptor tersebut, terdapat 3 deskriptor yang dinilai baik (B).
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Terdapat 4 deskriptor, dan semua deskriptor tersebut dinilai sangat baik (SB).

Hasil belajar Siklus I Pertemuan II

- a. Sikap: Dalam penilaian sikap, diperoleh nilai rata-rata 2.87, dengan kriteria baik (B).
- b. Pengetahuan: Dalam penilaian pengetahuan, diperoleh nilai rata-rata 2.99, dengan kriteria baik (B-).
- c. Keterampilan: Dalam penilaian keterampilan, diperoleh nilai rata-rata 2.82, dengan kriteria baik (B-).

Dalam rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I, diperoleh nilai rata-rata 3.16, dengan kriteria baik (B). Selain itu, nilai ketuntasan siswa mencapai 66.67%, sementara sisanya sebanyak 33.33% tidak tuntas.

SIKLUS II (Pertemuan I)

Pelaksanaan

Dalam penelitian ini, pembelajaran dilakukan melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan tiga tahap: orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa pada masalah, dan bimbingan penyelidikan individu dan kelompok. Selain itu, siswa juga mengembangkan hasil karya mereka dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan. Penelitian ini menekankan fokus pada pengenalan masalah, pemahaman, penelitian, pengembangan, dan evaluasi.

Pengamatan

Aspek Guru

Setelah melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II pertemuan I, berikut adalah hasilnya:

- a. Orientasi siswa pada masalah: Terdapat 3 deskriptor yang muncul dari total 4 deskriptor yang ada, dengan kualifikasi baik (B).
- b. Mengorganisasi siswa pada masalah: Terdapat 4 deskriptor yang muncul, dan

semua deskriptor tersebut memenuhi kualifikasi sangat baik (SB).

- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok: Terdapat 4 deskriptor yang muncul, dan semua deskriptor tersebut memenuhi kualifikasi sangat baik (SB).
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Terdapat 4 deskriptor yang muncul, dan semua deskriptor tersebut memenuhi kualifikasi sangat baik (SB).
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Terdapat 4 deskriptor yang muncul, dan semua deskriptor tersebut memenuhi kualifikasi sangat baik (SB).

Aspek Siswa

Setelah dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II pertemuan I, berikut adalah hasilnya:

- a. Orientasi siswa pada masalah: Terdapat 3 deskriptor yang muncul dari total 4 deskriptor yang ada, dengan kualifikasi baik (B).
- b. Mengorganisasi siswa pada masalah: Terdapat 4 deskriptor yang muncul, dan semua deskriptor tersebut memenuhi kualifikasi sangat baik (SB).
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok: Terdapat 4 deskriptor yang muncul, dan semua deskriptor tersebut memenuhi kualifikasi sangat baik (SB).
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Terdapat 4 deskriptor yang muncul, dan semua deskriptor tersebut memenuhi kualifikasi sangat baik (SB).
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Terdapat 4 deskriptor yang muncul, dan semua deskriptor tersebut memenuhi kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar Siklus II

Pertemuan I

Setelah dilakukan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, berikut adalah hasilnya:

- a. Sikap: Dalam penilaian sikap, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.42 dengan kriteria baik (B).
- b. Pengetahuan: Dalam penilaian pengetahuan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.65 dengan kriteria baik (B+).
- c. Keterampilan: Dalam penilaian keterampilan, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.43 dengan kriteria baik (B+).

Berdasarkan hasil rekapitulasi, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3.48 dengan kriteria baik (B+). Selain itu, dapat diketahui bahwa seluruh siswa mencapai nilai ketuntasan dengan persentase 100%.

SIKLUS II (Pertemuan II)

Pelaksanaan

Pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) langkah-langkah pembelajaran ini sebagai berikut: 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) mengorganisasi siswa pada masalah; 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok; 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Aspek Guru

Hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II pertemuan II adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap orientasi siswa pada masalah, terdapat tiga deskriptor yang muncul dari

- empat deskriptor yang ada, dengan kualifikasi baik (B).
- b. Pada tahap pengorganisasian siswa pada masalah, terdapat empat deskriptor yang muncul dan keempat deskriptor tersebut memperoleh kualifikasi sangat baik (SB).
 - c. Pada tahap pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok, terdapat empat deskriptor yang muncul dan semua deskriptor tersebut memperoleh kualifikasi sangat baik (SB).
 - d. Pada tahap pengembangan dan penyajian hasil karya, terdapat empat deskriptor yang muncul dan semua deskriptor tersebut memperoleh kualifikasi sangat baik (SB).
 - e. Pada tahap analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah, terdapat empat deskriptor yang muncul dan semua deskriptor tersebut memperoleh kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar Siklus II Pertemuan II

Hasil penilaian terhadap sikap siswa adalah sebagai berikut:

- a. Sikap: Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3.66 dengan kriteria sangat baik (SB).
- b. Pengetahuan: Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3.91 dengan kriteria sangat baik (A-).
- c. Keterampilan: Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 3.78 dengan kriteria sangat baik (A-).

Berdasarkan rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I, didapatkan rata-rata nilai sebesar 3.77 dengan kriteria sangat baik (A-). Selain itu, seluruh siswa juga mencapai nilai ketuntasan sebesar 100%.

PEMBAHASAN

SIKLUS I

Aspek guru

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan model *Problem Based Learning*

(PBL), guru berhasil mengikuti enam langkah pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru berhasil mengarahkan perhatian siswa pada masalah, membantu siswa dalam mengorganisir diri, memberikan bimbingan dalam penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan hasil karya siswa, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pelaksanaan pembelajaran ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan yang relevan. (Adiwiguna dkk. (2019) dan Khikmiyah (2021)).

Berdasarkan pengamatan oleh observer, terjadi peningkatan nilai rata-rata pada penilaian aspek guru pada tema "Tempat Tinggalku" sub tema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku" dalam siklus I pertemuan I. Pada pertemuan I, aspek guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 70% dengan kualifikasi cukup, sedangkan pada pertemuan II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80% dengan kualifikasi baik.

Aspek Siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru telah mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah-langkah pembelajaran yang diikuti mencakup orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa pada masalah, pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Selain itu, berdasarkan pengamatan observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek guru pada tema "Tempat Tinggalku" sub tema "Keunikan Daerah Tempat Tinggalku" dalam siklus I pertemuan I adalah 70% dengan kualifikasi cukup, dan meningkat menjadi

80% dengan kualifikasi baik pada pertemuan II.

Hasil belajar siswa

Hasil penelitian dan analisis data pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa. Pada aspek sikap siswa, nilai rata-rata meningkat dari 2.65 dengan kriteria baik (B) menjadi 2.87 dengan kriteria baik (B) pada pertemuan II. Nilai rata-rata pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan dari 2.55 dengan kriteria baik (B-) menjadi 2.99 dengan kriteria baik (B). Sementara itu, nilai keterampilan siswa naik dari 2.55 dengan kriteria cukup (C+) menjadi 2.82 dengan kriteria baik (B-).

Persentase keberhasilan tindakan pada siklus I pertemuan I sebesar 33.33% menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan, sedangkan pada pertemuan II, persentase ketuntasan mencapai 66.67% dengan siswa yang belum tuntas sebesar 33.33%.

SIKLUS II

Aspek guru

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), guru telah mengikuti lima langkah pembelajaran yang mencakup orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa pada masalah, pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek guru pada tema "Tempat Tinggalku" sub tema "Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku" dalam siklus II pertemuan I dan II adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Aspek Siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa telah mengikuti lima langkah pembelajaran yang meliputi orientasi pada masalah, pengorganisasian siswa, pembimbingan penyelidikan individu dan kelompok, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan pengamatan observer, nilai rata-rata pada penilaian aspek guru pada tema "Tempat Tinggalku" sub tema "Aku Bangga dengan Daerah Tempat Tinggalku" dalam siklus II pertemuan I dan II adalah 95% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil belajar siswa

Hasil penelitian dan analisis data pada siklus II pertemuan I menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai sikap siswa meningkat dari 3.42 dengan kriteria baik (B) pada pertemuan I menjadi 3.66 dengan kriteria baik (B+) pada pertemuan II. Nilai pengetahuan juga mengalami peningkatan signifikan, dari rata-rata 3.65 dengan kriteria sangat baik (B+) pada pertemuan I menjadi 3.91 dengan kriteria sangat baik (A-) pada pertemuan II. Begitu pula dengan nilai keterampilan, yang meningkat dari 3.43 dengan kriteria baik (B+) pada pertemuan I menjadi 3.78 dengan kriteria baik (A-) pada pertemuan II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah mencapai 100% ketuntasan siswa.

Berdasarkan hasil Siklus I dan Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka (Ariyanto dkk., 2020; Nuarta, 2020; Saputro & Rahayu, 2020). Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya oleh Sulastri dkk. (2022), yang

menyatakan bahwa penerapan model problem-based learning efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) mengalami peningkatan yang signifikan. Pelaksanaan aspek guru pada siklus I mencapai 80% dengan kualifikasi baik, sedangkan pada siklus II mencapai 95% dengan kualifikasi sangat baik. Selain itu, pelaksanaan aspek siswa juga mengalami peningkatan yang sama. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 3.16 dengan kriteria B dan persentase ketuntasan 66.67%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 3.77 dengan kriteria sangat baik (A-) dan persentase ketuntasan 100%.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran diberikan kepada guru dan kepala sekolah. Guru, terutama di tingkat SD, dapat mempertimbangkan penggunaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif dan referensi dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta.: PT Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia

- Hernawan, Asep Herry. 2009. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Peneliti Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta : pusat Pengembangan Profesi Pendidik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta.:PT Bumi Aksara
- Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 37–52.
- Adiwiguna, S., Dantes, N., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berorientasi Stem Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Literasi Sains Siswa Kelas V SD Di Gugus I Gusti Ketut Pudja. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.23887/JPDI.V3I2.2871>
- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. (2020). Problem Based Learning Dan Argumentation Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 197–205.
- Firdaus, A., Asikin, M., Waluya, B., & Zaenuri, Z. (2021). Problem Based

- Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 187–200. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2522>
- Hidayat, R., Roza, Y., & Murni, A. (2019). Peran Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Dan Kemandirian Belajar. *JURING (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 1(3), 213–218. <https://doi.org/10.24014/JURING.V1I3.5359>
- Khikmiyah, F. (2021). Implementasi Web Live Worksheet Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v6i1.1193>
- Le Thi Thu, H., Tran, T., Trinh Thi Phuong, T., Le Thi Tuyet, T., Le Huy, H., & Vu Thi, T. (2021). Two Decades Of STEM Education Research In Middle School: A Bibliometrics Analysis In Scopus Database (2000–2020). *Education Sciences*, 11(7), 353. <https://doi.org/10.3390/educsci11070353>
- Mardani, N. K., Atmadja, N. B., & Suastika, I. N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 55–65. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.272>
- Moore, R. L. (2020). Developing Lifelong Learning With Heutagogy: Contexts, Critiques, And Challenges. *Distance Education*, 41(3), 381–401. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1766949>
- Ningsih, T., & Aziz, M. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Di Madrasah Ibtidaiyah. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 265–277. <https://doi.org/10.24090/insania.v26i2.5244>
- Noviantii, E., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal Of Education And Learning Mathematics Research (Jelmar)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.12>
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Indonesian Journal Of Educational Development*, 1(2), 283–293. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.4006057>
- Nurafifah, F., Asrin, A., & Tahir, M. (2022). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Kelas I SDN Gugus V Ampenan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 628–633. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.628>

- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <http://dx.doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Prijanto, J. H., & De Kock, F. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(3), 238–251.
- Putri, R. H., & Wardani, N. S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 138–148.
- Rahayu, I. P., & Hardini, A. T. A. (2019). Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Tematik. *Journal Of Education Action Research*, 3(3), 193–200. <http://dx.doi.org/10.23887/jear.v3i3.17369>
- Reinita, R. (2020a). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Journal Of Moral And Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422.020230>
- Reinita, R. (2020b). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. *Journal Of Moral And Civic Education*, 4(2), 88–96. <https://doi.org/10.24036/8851412422.020230>
- Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa. *JURING (Journal For Research In Mathematics Learning)*, 2(1), 049–057. <https://doi.org/10.24014/juring.v2i1.5360>
- Rohayati, R. (2020). Improving Thematic Learning Outcomes Using Problem Based Learning Models In Class III SD. *Social, Humanities, And Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 222–231. <https://doi.org/10.20961/SHES.V3I4.53330>
- Sulastrri, E., Supeno, S., & Sulistyowati, L. (2022). Implementasi Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5883–5890. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3400>
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.249>

- Septian, A., & Komala, E. (2019). Kemampuan Koneksi Matematik Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Problem-Based Learning (PBL) Berbantuan Geogebra Di SMP. *Prisma*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.35194/JP.V8I1.438>
- Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238–245. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.18053>
- Supriatna, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal Of Classroom Action Research*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.29303/jcar.v2i1.398>